

Pengaruh Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, dan Kebijakan Pembiayaan terhadap Nilai Perusahaan: Bukti pada Sektor Healthcare Indonesia

Grace Catherine Wondal¹⁾

Telkom University

gracecw@student.telkomuniveristy.ac.id

Dwi Urip Wardoyo²⁾

Telkom University

dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kemajuan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat sama-sama didukung oleh berbagai sektor industri penting, dan sektor healthcare tidak terkecuali. Melonjaknya tren gaya hidup sehat, meningkatnya kesadaran akan kesehatan, serta regulasi pemerintah yang mendorong investasi di bidang layanan kesehatan merupakan faktor utama yang menggerakkan industri ini ke depan. Sebagai akibat dari beragam faktor tersebut, nilai perusahaan telah menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi kesuksesan dan potensi masa depan suatu perusahaan di pasar modal. Beragam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor healthcare dari tahun 2020 hingga 2025 akan menjadi fokus studi ini, yang bertujuan untuk menilai pengaruh kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan terhadap nilai perusahaan. PBV ialah ukuran nilai perusahaan, DPR mengukur kebijakan dividen, TATO mengukur manajemen aset, serta DER mengukur kebijakan pembiayaan. Metodologi kuantitatif yang menggabungkan teknik deskriptif dan konfirmatif dipergunakan dalam studi ini. Tujuh belas perusahaan dipilih secara acak mempergunakan teknik sampling purposif untuk studi ini. Penulis mempergunakan regresi data panel untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang mencakup periode tahun 2020–2025. Temuan memperlihatkan bahwasanya ketiga kebijakan tersebut, yaitu kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan, secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan jika dipertimbangkan secara bersama-sama. Meskipun Kebijakan Pembiayaan berdampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pengelolaan Aset hanya berdampak sedikit. Perusahaan, investor, dan peneliti di masa depan mungkin dapat mengacu pada hasil ini sebagai bukti bahwa strategi keuangan memainkan peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci

Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, Kebijakan Pembiayaan, Nilai Perusahaan, *Healthcare*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting yang dipergunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan arah perkembangannya di masa depan adalah nilai perusahaan (*enterprise value*). Menurut Aryadita et al. (2024) dan Murti et al. (2024), nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwasanya investor semakin yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya serta mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut Teori Sinyal, nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh sinyal yang dikirimkan melalui tindakan-tindakan perusahaan terkait kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan strategi pembiayaan, di antara hal-hal lainnya (Wardoyo & Suryawan, 2025). Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan nilai perusahaan, perusahaan harus menerapkan praktik keuangan yang baik.

Salah satu industri di Indonesia yang tampaknya sedang mengalami peningkatan adalah sektor *healthcare*. Menurut Palupi (2026) dan R. Saputra (2026), permintaan akan layanan kesehatan, produk farmasi, dan peralatan medis telah terdorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat, yang sering disebut sebagai gaya hidup *wellness*, serta oleh inisiatif pemerintah yang bertujuan memperkuat sistem kesehatan nasional. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan sektor *Healthcare* untuk memperluas aktivitas usahanya sekaligus meningkatkan minat investor terhadap sektor ini. Namun demikian, perusahaan *Healthcare* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain karena membutuhkan investasi yang relatif besar pada fasilitas kesehatan, teknologi medis, dan penelitian serta pengembangan. Karakteristik tersebut menyebabkan keputusan mengenai pembagian dividen, pengelolaan aset, dan struktur pembiayaan berpotensi memberikan respons yang berbeda dari investor dibandingkan sektor lainnya.

Karena rasio PBV memperlihatkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, rasio ini dipergunakan sebagai indikator nilai perusahaan dalam studi ini (Gesilda & Said, 2024). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan terkait dividen, pengelolaan aset, dan keuangan. Pengelolaan aset perusahaan memperlihatkan seberapa baik mereka mengubah aset menjadi pendapatan, kebijakan pembiayaan menjelaskan bagaimana mereka memutuskan untuk membiayai operasi dan investasi, serta kebijakan dividen memperlihatkan bagaimana mereka memutuskan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Investor mungkin memandang ketiga pilihan ini sebagai informasi saat mengevaluasi potensi suatu perusahaan.

Dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah menjadi subjek temuan yang bertentangan di masa lalu. Karena pembayaran dividen dipandang sebagai indikator yang baik mengenai potensi perusahaan untuk menghasilkan laba, kebijakan dividen telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nguyen dan Phan, 2026; Oktari dan Dianawati, 2023). Menurut Sunaryo dkk. (2025), namun Njoku dan Lee (2025) menemukan hal sebaliknya. Sementara beberapa penelitian memperlihatkan dampak positif pengelolaan aset terhadap nilai perusahaan (Suzan dan Ramadhani, 2024; Noviani dkk., 2022), penelitian lain memperlihatkan efek negatif (Widiyanti dkk., 2025; Holly dkk., 2023) atau tidak ada pengaruh sama sekali. Hamid dkk. (2024) memperlihatkan dampak positif terhadap nilai bisnis, Hidayati dan Meidiaswati (2024) serta Yudha dkk. (2022) mengindikasikan efek negatif, sedangkan Kurniawati dan Setiawan (2021) memperlihatkan

bahwasanya regulasi pembiayaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil-hasil yang saling bertentangan ini memperlihatkan bahwasanya para peneliti belum mencapai konsensus mengenai hubungan antara kebijakan korporasi dan nilai perusahaan.

Tampaknya terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi mengingat hasil-hasil studi yang tidak konsisten ini. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada industri perbankan, makanan dan minuman, properti, serta manufaktur, sedangkan sektor healthcare relatif kurang mendapat perhatian. Reaksi investor terhadap kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan juga mungkin bervariasi antar sektor. Hal ini disebabkan oleh karakteristik unik perusahaan sektor healthcare, seperti kebutuhan investasi yang tinggi, struktur aset yang khas, serta ketergantungan pada pembiayaan untuk mendukung pengembangan layanan dan teknologi kesehatan. Artinya, organisasi di sektor healthcare tidak selalu dapat mengandalkan hasil penelitian dari industri lain.

Studi ini mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengkaji beragam perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2025, serta bagaimana kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan memengaruhi nilai perusahaan. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi unsur-unsur keuangan terpenting yang memengaruhi nilai bisnis kesehatan, tetapi juga mengkaji ulang interaksi antar variabel yang sebelumnya menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hasil ini untuk menginformasikan kebijakan keuangan dan pilihan investasi, serta literatur mengenai variabel-variabel yang memengaruhi nilai bisnis kesehatan akan semakin diperkaya.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Teori Sinyal, perusahaan menyampaikan informasi mengenai status dan peluang masa depan mereka kepada pihak ketiga melalui berbagai sinyal. Menurut Wardoyo dan Suryawan (2025), hipotesis ini muncul karena adanya kurangnya transparansi antara manajemen perusahaan dan pihak luar terkait data. Akibatnya, perusahaan harus mengandalkan laporan keuangan, kebijakan, dan pilihan strategis untuk menyampaikan informasi tersebut. Pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator mempergunakan data ini untuk mengevaluasi risiko dan peluang perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, permintaan saham, harga saham, dan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif memperlihatkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor, mengurangi permintaan saham, dan berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan (Murti et al., 2024).

Nilai Perusahaan

Menurut Aryadita dkk. (2024), harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan dari Nilai Perusahaan (Enterprise Value)nya, yang merupakan ukuran seberapa baik kinerja perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Investor akan lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dan tetap bertahan dalam bisnis jika Nilai Perusahaannya tinggi. Kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, inovasi di

bidang kesehatan, dan kemampuan perusahaan untuk merespons kemajuan industri merupakan beberapa aspek yang mendorong Nilai Perusahaan di sektor healthcare (Aryadita dkk., 2024).

Peningkatan Nilai Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memudahkan akses terhadap modal, serta membuat perusahaan lebih kompetitif dan memiliki reputasi yang baik (Arahman & Mahardika, 2023). Harga saham mungkin akan turun ketika kepercayaan investor menurun akibat penurunan Nilai Perusahaan (Arahman & Mahardika, 2023). Rasio PBV dipergunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan dalam studi ini. Dalam penjelasannya mengenai PBV, Gesilda dan Said (2024) menyatakan bahwa rasio ini memperlihatkan bagaimana investor memandang masa depan suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasarnya dengan nilai buku perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen suatu perusahaan merupakan keputusan keuangan mengenai cara membagikan laba yang diperoleh. Perusahaan dapat memilih untuk menyimpan dana tersebut guna investasi atau membayarkan dividen kepada pemegang saham. Menurut Nguyen & Phan (2026), dalam menentukan kebijakan dividen, perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, kebutuhan pertumbuhan, serta ekspektasi investor. Salah satu faktor penting adalah kebijakan dividen, yang dapat memengaruhi cara investor memandang kondisi perusahaan saat ini dan di masa depan (Nguyen & Phan, 2026).

Menurut Sunaryo et al. (2025), pola pembayaran dividen yang konsisten atau terus meningkat dapat dipandang sebagai indikasi kesehatan keuangan dan potensi masa depan perusahaan, yang pada gilirannya dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan mungkin akan naik sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan investor dan permintaan terhadap saham (Sunaryo dkk., 2025). Rasio DPR dipergunakan sebagai metrik untuk kebijakan dividen dalam studi ini. Menurut Winata dan Surjadi (2024), DPR adalah rasio yang mengukur jumlah laba yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. DPR berguna untuk membandingkan kebijakan dividen antarperusahaan dan untuk memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan mendistribusikan laba-laba (Winata & Surjadi, 2024).

Manajemen Aset

Manajemen Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan kinerja perusahaan. Suzan & Ramadhani (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan aset yang optimal dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Karenanya, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Suzan & Ramadhani, 2024).

Manajemen aset berkaitan dengan nilai perusahaan, menurut Holly et al. (2023), karena kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dan nilai perusahaan mungkin merupakan hasil dari peningkatan efisiensi dan penjualan yang dimungkinkan oleh pengelolaan aset yang baik (Holly et al., 2023). Studi ini

mempergunakan TATO sebagai metrik untuk Pengelolaan Aset. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan seluruh asetnya diukur melalui rasio TATO, sebagaimana dijelaskan oleh Saputri (2022). Pemilihan TATO didasarkan pada kemampuannya untuk memperlihatkan efisiensi operasional dan efektivitas pemanfaatan aset (Saputri, 2022).

Kebijakan Pembiayaan

Pilihan suatu organisasi mengenai cara membiayai kegiatan bisnis sehari-hari dan investasi jangka panjangnya dikenal sebagai kebijakan pembiayaan. Sebagai salah satu indikator kebijakan keuangan, Rasio DER memperlihatkan seberapa besar jumlah utang dibandingkan dengan jumlah ekuitas. Meskipun mengambil utang dapat membantu dalam hal perpajakan, menurut Teori Trade-off, melakukannya pada tingkat yang optimal justru meningkatkan kemungkinan gagal bayar, biaya bunga, dan kebangkrutan (kesulitan keuangan). Menurut Teori Signaling, investor mungkin memandang tingkat utang yang tinggi secara negatif karena hal itu menandakan bahwa perusahaan sedang menanggung risiko keuangan yang signifikan. Karenanya, penurunan nilai perusahaan dapat terjadi akibat berkurangnya kepercayaan investor yang disebabkan oleh kenaikan utang.

Dampak regulasi keuangan terhadap nilai perusahaan masih kurang dipahami, menurut studi-studi sebelumnya. Penelitian oleh Hidayati dan Meidiaswati (2024) serta Yudha et al. (2022) memperlihatkan bahwasanya regulasi keuangan menurunkan nilai bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor memandang perusahaan dengan tingkat utang tinggi sebagai entitas yang lebih berisiko. Di sisi lain, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik untuk mendukung ekspansi, sebagaimana ditunjukkan oleh Hamid et al. (2024). Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian sebelumnya ini, studi ini mengusulkan bahwa nilai perusahaan rentan terhadap risiko keuangan, yang berbanding terbalik dengan tingkat utangnya.

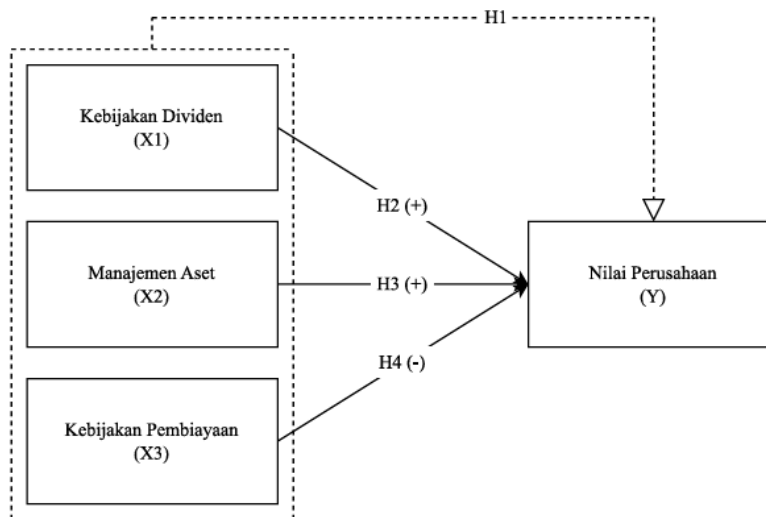
Pemilihan Variabel Penelitian

Nilai perusahaan terpengaruhi dari beragam faktor, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), kepemilikan institusional, maupun tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Namun, studi ini secara khusus memfokuskan analisis pada Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, dan Kebijakan Pembiayaan karena ketiga variabel tersebut merepresentasikan keputusan strategis manajemen yang secara langsung dapat dikendalikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan profitabilitas atau ukuran perusahaan yang lebih mencerminkan kondisi dan karakteristik perusahaan, ketiga variabel tersebut menggambarkan kebijakan yang ditetapkan manajemen dalam mengelola laba, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan menentukan struktur pendanaan perusahaan.

Pemilihan ketiga faktor ini juga didukung oleh Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa cara suatu perusahaan mengelola keuangannya mengirimkan sinyal kepada investor mengenai masa depan organisasi tersebut. Pengelolaan aset suatu perusahaan memperlihatkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya, kebijakan dividennya memberi tahu pemegang saham bagaimana perusahaan berencana mendistribusikan keuntungannya, dan kebijakan pembiayaannya memperlihatkan

bagaimana perusahaan memilih untuk membiayai operasional dan investasinya. Karenanya, untuk mengumpulkan data empiris mengenai dampak pilihan keuangan yang dikendalikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada bisnis sektor healthcare yang tercatat BEI, studi ini berfokus pada ketiga faktor tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis berikut ini dapat dikembangkan berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dibahas sebelumnya:

H₁: “Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, dan Kebijakan Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025.”

H₂: “Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025.”

H₃: “Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025.”

H₄: “Kebijakan Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025.”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis dampak kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan terhadap nilai perusahaan pada bisnis sektor healthcare yang tercatat BEI selama periode 2020 hingga 2025. Metodologi yang dipergunakan bersifat deskriptif dan dapat diverifikasi. Studi ini mempergunakan pendekatan studi kasus, dengan unit analisis berupa beragam perusahaan di sektor healthcare. Data studi ini diperoleh dari kombinasi informasi cross-sectional dari beragam perusahaan yang menjadi sampel serta data panel yang menggabungkan data time series untuk periode 2020–2025.

Informasi yang dipergunakan didalam studi ini bersumber dari sumber sekunder, termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh beragam

perusahaan tersebut di situs web BEI. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam studi ini dipilih sebagai sampel penelitian melalui proses pengambilan sampel purposif. Dengan mempergunakan metrik berikut: DPR, TATO, DER, dan PBV, variabel penelitian mengeksplorasi hubungan antara keempat indikator keuangan tersebut.

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mengkarakterisasi variabel-variabel penelitian dalam analisis data, dan analisis regresi data panel dipergunakan untuk menguji korelasi antar variabel. Selain itu, studi ini mempergunakan pengujian hipotesis parsial dan simultan untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan di sektor healthcare dipengaruhi oleh kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan selama periode penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai Perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang tercermin melalui nilai pasar perusahaan (Gesilda & Said, 2024).”	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
Variabel Independen			
Kebijakan Dividen (X1)	“Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang menggambarkan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham maupun ditahan untuk kebutuhan perusahaan (Winata & Surjadi, 2024).”	$DPR = \frac{\text{Dividends}}{\text{Net Profit}}$	Rasio
Manajemen Aset (X2)	“Manajemen Aset merupakan manajerial yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset	$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Saputri, 2022).”		
Kebijakan Pembiayaan (X3)	“Kebijakan Pembiayaan merupakan kebijakan yang menggambarkan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan melalui penggunaan utang dan modal sendiri (Karyadi et al., 2025).”	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi studi ini mencakup seluruh perusahaan di bidang kesehatan yang telah tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2025. Tujuan studi ini telah dipertimbangkan secara cermat melalui penggunaan metode pengambilan sampel purposif, yang memperhitungkan beberapa karakteristik tertentu. Berikut adalah kriteria yang dipergunakan untuk memilih sampel dalam studi ini:

- a. Perusahaan merupakan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025.
- b. Perusahaan sektor *Healthcare* yang konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode 2020-2025.

Sampel studi ini terdiri dari tujuh belas perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Jumlah total pengamatan yang dipergunakan dalam studi ini adalah 102, yang dihitung dengan mengalikan 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama enam tahun (2020–2025).

Teknik Analisis Data

Menurut Machali (2021), strategi analisis data adalah cara untuk mengelola dan mengkaji data penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Nilai-nilai numerik yang diperoleh dari catatan keuangan beragam perusahaan di sektor *healthcare* untuk periode tahun 2020–2025 merupakan data penelitian, sehingga teknik kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data dalam studi ini. Regresi data panel merupakan teknik utama yang dipergunakan untuk analisis dalam studi ini. Penggunaan regresi data panel dalam studi ini dibenarkan oleh fakta bahwa teknik ini menghasilkan hasil yang lebih lengkap dibandingkan jika hanya mempergunakan data deret waktu atau data *cross-sectional* saja. Untuk beragam perusahaan di sektor *healthcare* yang tercatat BEI antara tahun 2020 dan 2025, penulis akan menganalisis seluruh data yang tersedia untuk

mengetahui bagaimana Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, dan Kebijakan Pembiayaan memengaruhi Nilai Perusahaan. Peneliti mengandalkan alat analisis data untuk memastikan penelitian mereka menghasilkan temuan objektif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Model Regresi Penelitian

Studi ini mempergunakan model regresi data panel berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1it + \beta_2 X_2it + \beta_3 X_3it + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

i = *Cross Section*

t = *Time*

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Manajemen Aset

X_3 = Kebijakan Pembiayaan

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ialah tabel yang menampilkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	PBV	DPR	TATO	DER
Mean	4,308400	0,334986	0,740912	0,840713
Maximum	151,1859	1,739400	1,858400	5,873000
Minimum	0,197500	0,000000	0,055300	0,047100
Std. Dev.	14,85377	0,347590	0,396395	1,087636
Observations	102	102	102	102

Analisis statistik deskriptif, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, memperlihatkan bahwasanya, dari tahun 2020 hingga 2025, semua variabel penelitian memiliki nilai yang berbeda-beda di antara beragam perusahaan di sektor healthcare. Nilai rata-rata suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan rasio PBV, adalah 4,308400, dan simpangan baku yang besar memperlihatkan adanya variasi yang signifikan dalam harga pasar berbagai organisasi. Rata-rata, perusahaan membagikan sekitar 33,50% dari laba bersihnya sebagai dividen, sebagaimana diukur dengan Rasio DPR, yang memiliki nilai rata-rata sejumlah 0,334986. Namun, ada kalanya perusahaan tertentu tidak membagikan dividen. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan cenderung cukup stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat dispersi data yang relatif rendah dan nilai rata-rata sejumlah 0,740912 untuk TATO. Rasio DER merupakan ukuran kebijakan keuangan yang memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang berbeda-beda. Data memperlihatkan adanya variasi data yang cukup signifikan, dengan rata-rata sejumlah 0,840713. Ketika mengamati situasi keuangan organisasi di sektor healthcare,

statistik deskriptif mengungkapkan beragam karakteristik, terutama terkait dengan penilaian perusahaan dan struktur pembiayaan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Kebijakan Dividen	1.923753	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Aset	1.760473	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Pembiayaan	1.132374	Tidak terjadi multikolinearitas

X1 (kebijakan dividen), X2 (pengelolaan aset), dan X3 (kebijakan pembiayaan) masing-masing memiliki nilai VIF Terpusat sejumlah 1,923753, 1,760473, dan 1,132374, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3. Kita dapat menyimpulkan bahwa model studi ini tidak memperlihatkan multikolinearitas karena semua angka tersebut berada di bawah 10. Karena variabel-variabel independen, termasuk kebijakan dividen, manajemen aset, dan kebijakan pembiayaan, tidak memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain, maka variabel-variabel tersebut sesuai untuk dimasukkan ke dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Uji	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
White Test	16.89186	0.0504

Ambang batas signifikansi ditetapkan sejumlah 0,05, dan nilai probabilitas Obs*R-squared adalah 0,0504, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4. Karenanya, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Karena varians residu model bersifat konstan, analisis regresi data panel memperlihatkan kesesuaian yang baik untuk model tersebut.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji Chow.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Metode Uji	Statistik	Probabilitas
Uji Chow (Cross-section F)	10.197436	0.0000

Nilai probabilitas F pada analisis silang adalah 0,0000, yang lebih rendah daripada ambang batas signifikansi sejumlah 0,05, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5. Karenanya, FEM merupakan pilihan yang lebih baik berdasarkan uji Chow.

b. Uji Hausman

Temuan uji Hausman tersajikan didalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Keterangan	Chi-Square Statistic	df	Prob.
Cross-section random	4.596985	3	0.2038

Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya model acak lintas seksi memiliki nilai probabilitas sejumlah 0,2038, yang lebih tinggi daripada ambang batas signifikansi sejumlah 0,05. Karenanya, REM merupakan pilihan yang lebih baik menurut uji Hausman.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil uji LM disajikan didalam tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Metode Uji	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74.83160 (0.0000)	1.955526 (0.1620)	76.78713 (0.0000)
Honda	8.650526 (0.0000)	-1.398401 (0.9190)	5.128027 (0.0000)
King-Wu	8.650526 (0.0000)	-1.398401 (0.9190)	3.000430 (0.0013)
Standardized Honda	9.757304 (0.0000)	-1.220236 (0.8888)	2.383344 (0.0086)
Standardized King- Wu	9.757304 (0.0000)	-1.220236 (0.8888)	0.376210 (0.3534)
Gourieroux, et al.	-	-	74.83160 (0.0000)

Tabel 7 memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas Breusch-Pagan untuk sampel tersebut adalah 0,0000, yang lebih rendah daripada ambang signifikansi sejumlah 0,05. Berdasarkan uji LM, REM merupakan pilihan yang lebih baik.

Analisis Regresi Data Panel

Temuannya tersajikan didalam tabel ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089215	0.338162	0.263824	0.7925
X1	0.275312	0.276629	0.995240	0.3221
X2	0.483916	0.346714	1.395723	0.1660
X3	0.327216	0.084087	3.891385	0.0002
Statistik		Nilai		
R-squared		0.137900		
Adjusted R-squared		0.111509		
S.E. of regression		0.551671		
F-statistic		5.225297		
Prob(F-statistic)		0.002177		

Analisis regresi data panel menghasilkan nilai probabilitas statistik F sejumlah 0,002177, yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05 (Tabel 8). Berdasarkan temuan ini, ketiga kebijakan, yaitu kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan pembiayaan, semuanya memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan.

Koefisien positif sejumlah 0,275312 dan nilai probabilitas sejumlah 0,3221 sebagian dapat dikaitkan dengan Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan, karena yang terakhir memiliki koefisien positif sejumlah 0,483916 dan nilai p sejumlah 0,1660. Di sisi lain, nilai p untuk Kebijakan Pembiayaan adalah 0,0002 dan koefisiennya sejumlah 0,327216. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kebijakan Pembiayaan (nilai $p < 0,05$).

Untuk perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2025, efek gabungan dari kebijakan dividen, manajemen aset, dan kebijakan pembiayaan menyumbang 11,15% dari varians nilai perusahaan (nilai R-kuadrat yang disesuaikan: 0,111509). Di sisi lain, variabel-variabel yang tidak termasuk dalam studi ini menyumbang 88,85% dari varians nilai perusahaan. Karenanya, nilai perusahaan bukanlah konsep yang sederhana; nilai tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Beragam faktor tersebut meliputi hal-hal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, GCG, serta ESG. Karena manajemen memiliki pengaruh terhadap ketiga keputusan keuangan yaitu kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan, studi ini didedikasikan untuk mengevaluasi dampaknya sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka teoritis.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen, Manajemen Aset, dan Kebijakan Pembiayaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan memperlihatkan bahwasanya ketiga kebijakan, yaitu kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan, semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan data ini, nilai bisnis di sektor healthcare tidak dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara beberapa praktik manajemen yang mencerminkan kondisi organisasi saat ini dan di masa depan. Berdasarkan Teori Sinyal, ketiga indikator ini memperlihatkan seberapa

baik suatu perusahaan mengelola laba, seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya, dan bagaimana perusahaan menentukan struktur pembiayaannya. Investor cenderung menilai keseluruhan informasi tersebut secara bersamaan sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga kombinasi ketiga kebijakan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan.

Karakteristik industri *Healthcare* turut menjelaskan hasil tersebut. Selama periode 2020–2025, sektor *healthcare* mengalami peningkatan kebutuhan investasi akibat berkembangnya layanan kesehatan, digitalisasi pelayanan medis, serta meningkatnya permintaan terhadap produk farmasi dan alat kesehatan pascapandemi. Dalam kondisi tersebut, investor tidak hanya memperhatikan besarnya dividen yang dibagikan, bahkan juga keahlian perusahaan mengatur aset dengan efisien serta memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha. Karenanya, ketiga keputusan keuangan tersebut secara simultan menjadi dasar penilaian investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaannya.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Meskipun terdapat korelasi yang kuat, analisis tersebut menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya pembayaran dividen saat ini bukanlah tolok ukur utama bagi investor dalam menilai beragam perusahaan di sektor *healthcare*. Investor kini kurang memprioritaskan pembayaran dividen dan lebih tertarik pada potensi pengembangan perusahaan, profitabilitas yang berkelanjutan, serta ekspansi. Pada perusahaan *Healthcare*, kebutuhan investasi untuk pengembangan fasilitas kesehatan, teknologi medis, dan inovasi produk relatif tinggi sehingga laba yang ditahan untuk membiayai investasi sering kali dipersepsikan lebih bernilai dibandingkan pembagian dividen dalam jangka pendek.

Dari perspektif *Signalling Theory*, pembagian dividen memang dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun terdapat korelasi yang kuat, analisis tersebut menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya pembayaran dividen saat ini bukanlah tolok ukur utama bagi investor dalam menilai beragam perusahaan di sektor *healthcare*. Investor kini kurang memprioritaskan pembayaran dividen dan lebih tertarik pada potensi pengembangan perusahaan, profitabilitas yang berkelanjutan, serta ekspansi.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan aset tidak berdampak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Hingga saat ini, TATO belum berhasil meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan aset belum berjalan dengan baik. Sebagian besar aset di sektor *healthcare*, seperti rumah sakit, laboratorium, peralatan medis, dan fasilitas, bersifat jangka panjang dan membutuhkan waktu untuk memberikan manfaat ekonomi; karenanya, nilai aset yang tinggi tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan penjualan jangka pendek. Karenanya, rendah atau tingginya perputaran aset belum tentu mencerminkan prospek perusahaan di mata investor.

Selain itu, investor pada sektor *Healthcare* cenderung lebih memperhatikan kualitas investasi aset dan potensi pertumbuhan perusahaan dibandingkan kecepatan perputaran aset. Meskipun investasi dalam infrastruktur layanan kesehatan, teknologi medis baru, dan R&D

mungkin tidak memberikan keuntungan finansial secara langsung, investasi tersebut diyakini dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Berbeda dengan klaim yang dikemukakan oleh Suzan dan Ramadhani (2024) serta Noviani et al. (2022), studi ini menegaskan bahwa manajemen aset tidak memengaruhi nilai perusahaan. Holly et al. (2023) juga mencapai kesimpulan yang sama. Karena adanya variasi-variasi ini, rasio TATO masih belum mampu sepenuhnya menggambarkan perubahan nilai perusahaan di industri kesehatan.

Pengaruh Kebijakan Pembiayaan terhadap Nilai Perusahaan

Strategi pembiayaan berdampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, menurut kesimpulan studi tersebut. Data empiris memperlihatkan bahwasanya kenaikan nilai perusahaan terjadi seiring dengan kenaikan DER, bertentangan dengan prediksi hipotesis penelitian yang memperkirakan adanya hubungan negatif. Karena arah hubungan yang diamati berbeda dari yang semula dihipotesiskan, hipotesis penelitian harus ditolak. Kesimpulan ini memperlihatkan bahwasanya selama periode penelitian, organisasi di sektor healthcare memandang utang sebagai metode pembiayaan yang mendorong pertumbuhan, bukan sekadar peningkatan risiko keuangan.

Karakteristik industri *Healthcare* menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan hasil tersebut. Industri ini bersifat padat modal (*capital intensive*) sehingga memerlukan pendanaan yang besar untuk pembangunan rumah sakit, pengadaan alat kesehatan berteknologi tinggi, digitalisasi layanan, serta penelitian dan pengembangan. Setelah pandemi COVID-19, kebutuhan investasi pada sektor healthcare juga meningkat seiring meningkatnya permintaan layanan kesehatan dan dukungan pemerintah terhadap penguatan sistem kesehatan nasional. Perluasan pembiayaan utang dan peningkatan kapasitas layanan sering dipandang oleh investor sebagai indikasi peluang pertumbuhan di masa depan, asalkan persyaratan tersebut terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan temuan Hamid et al. (2024), namun bertentangan dengan temuan Hidayati dan Meidiaswati (2024) serta Yudha et al. (2022). Berdasarkan perbedaan-perbedaan ini, jelaslah bahwa karakteristik industri dan tujuan penggunaan utang sangat memengaruhi bagaimana strategi keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Ketika organisasi di sektor healthcare mengelola utangnya secara efektif, investor memandangnya sebagai tanda pertumbuhan, bukan sebagai ancaman, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan mereka dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dalam studi ini, penulis mengkaji beragam perusahaan sektor healthcare yang tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2025, serta menganalisis bagaimana kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan kebijakan pembiayaan memengaruhi nilai perusahaan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, ketiga faktor tersebut secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan jika dipertimbangkan secara bersamaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan pembiayaan, tetapi tidak oleh kebijakan dividen atau pengelolaan aset jika dipertimbangkan secara terpisah. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya investor memprioritaskan pilihan pembiayaan saat menilai perusahaan sektor healthcare, bahkan lebih daripada kebijakan dividen atau efisiensi pemanfaatan aset.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa pada sektor *Healthcare*, keputusan pembiayaan dapat dipersepsikan sebagai sinyal adanya peluang pertumbuhan perusahaan, terutama karena karakteristik industri yang membutuhkan investasi besar untuk pengembangan fasilitas, teknologi medis, dan inovasi layanan kesehatan. Di sisi lain, para investor masih belum terlalu mempertimbangkan kebijakan dividen dan perputaran aset saat menilai nilai suatu perusahaan. Karenanya, studi ini memberikan kontribusi empiris bahwa respons investor terhadap keputusan keuangan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik industri yang diteliti, sehingga hasil penelitian tidak selalu sejalan dengan temuan pada sektor lainnya.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Model ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan perbedaan nilai perusahaan karena hanya mempergunakan tiga variabel independen: kebijakan dividen, pengelolaan aset, dan strategi pembiayaan. Karenanya, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan beragam faktor lain yang diketahui memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan bukti empiris. Beragam faktor tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada, profitabilitas, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, GCG, ESG, dan kepemilikan institusional. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian atau mempergunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai beragam faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, M. A. (2026). *IDX Sector Healthcare Melonjak 43,78% Sepanjang 2025, Begini Prospeknya Tahun Ini*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/idx-sector-healthcare-melonjak-4378-sepanjang-2025-begini-prospeknya-tahun-ini>
- Arrahman, E., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Hedging, dan Tingkat Utang terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 567–572. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.581>
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Beragam faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1632–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2136>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Panduan IDX Industrial Classification (Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 Tanggal 13 Januari 2021)*.
- Gesilda, B., & Said, H. S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Indonesia Business Research*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/http://doi.org/10.25124/jibr.v2i2.8400>
- Hamid, N. A., Chair, U., M, N., & Burhami, A. H. (2024). Efek Kebijakan Dividen, Utang, dan Investasi pada Nilai Perusahaan Manufaktur pada BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 13(3).
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Intensitas R&D, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 622–635.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Karyadi, F. L., Santoso, W., & Riza, F. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja

- Keuangan pada Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2992–3015. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
- Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 247. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11441>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed.; 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta .
- Murti, G. T., Saraswati, Rr. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nguyen, V. D., & Phan, Q. T. (2026). Chairperson Characteristics, Dividend Policy, and Firm Value: Evidence From a Bayesian Analysis in Vietnamese Listed Firms. *Cogent Business and Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2600117>
- Njoku, O. E., & Lee, Y. (2025). Financial Strategies Driving Market Performance During Recession in Nigerian Manufacturing Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm18020081>
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Oktari, V., & Dianawati, W. (2023). Dividend Policy, CEO Narcissism, and Its Influence on Companies in Indonesia: A Behavioral Theory of The Firm Approach. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2276560>
- Palupi, D. (2026). *Wellness Life Style: Dari Tren menjadi Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). <https://stiesia.ac.id/wellness-life-style-dari-tren-menjadipenggerak-pertumbuhan-ekonomi/>
- Saputra, R. (2026). *Pemerintah Bidik Investasi Sektor healthcare Jadi Motor Baru Ekonomi*. Babelinsight.Id. <https://www.babelinsight.id/pemerintah-bidik-investasi-sektor-kesehatan-motor-ekonomi>
- Saputri, A. N. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Manajemen Aset, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 3(3), 163–174.
- Sunaryo, D., Lestari, E. P., Puryandani, S., & Hersugondo. (2025). Resolution of Dividend Policy Problems That are Moderated by Company Size and Its Impact on Food and Beverage Company Value. *Quality - Access to Success*, 26(208), 275–286. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.208.29>
- Suzan, L., & Ramadhani, P. R. (2024). Pengaruh Manajemen Aset, Intellectual Capital, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 482–493.
- Wardoyo, D. U., & Suryawan, A. P. (2025). Analisis Efek Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Tingkat Likuiditas pada Nilai Perusahaan (Survei Empiris Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2017 dan 2023). *JurnalTech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 17–22.

- Widiyanti, N. W., Sulistiyo, A. B., Aprilianto, B., & Miqdad, M. (2025). Enhancing Company Value: The Impact of Asset Management, Investment Policy, and ESG Disclosure on Agroindustry Companies (2018-2022). *Quality - Access to Success*, 26(209), 286–295. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.209.30>
- Winata, J., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(3), 1238–1247.
- Yudha, A. M., Yamasitha, Y., Ramadhan, M. F., & Arsita, Y. (2022). Nilai Perusahaan melalui Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>